

Peran Guru dan Kepala Sekolah dalam Implementasi Kebijakan Transformasi Digital di Sekolah SD Negeri 101774

Shofiya Naailah ^{1*}, Dwika Adelia Hasibuan ², Nur Sakinah Siagian ³, Nahdia Zennur ⁴

^{1, 2, 3, 4} Universitas Islam Negeri Medan, Indonesia

* shofiya7@gmail.com

Abstrak

Urgensi penelitian ini yaitu Peran guru dan kepala sekolah menjadi sangat mendesak dalam implementasi kebijakan transformasi digital di SD Negeri 101774 karena keberhasilan kebijakan tersebut sangat bergantung pada kepemimpinan sekolah dan kesiapan guru dalam mengintegrasikan teknologi secara efektif ke dalam proses pembelajaran. Guru menjadi pihak yang langsung menerjemahkan kebijakan ke dalam praktik pembelajaran melalui penyusunan rencana, pelaksanaan kegiatan belajar, hingga proses evaluasi. Sinergi antara guru, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan menjadi komponen penting untuk memastikan kebijakan terlaksana sesuai tujuan yang ditetapkan. Penelitian ini mengkaji bagaimana guru serta tenaga kependidikan menjalankan peran kunci dalam menerapkan berbagai kebijakan pendidikan di lingkungan sekolah. Kajian ini juga mengidentifikasi sejumlah kendala, seperti keterbatasan fasilitas, kurangnya pemahaman terhadap substansi kebijakan, serta rendahnya kualitas pelatihan. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 101774 menggunakan pendekatan kualitatif dengan model studi kasus untuk memahami pelaksanaan kebijakan transformasi digital di sekolah dasar. Informan dipilih secara *purposive*, yakni guru yang terlibat langsung dalam implementasi kebijakan dan aktif dalam pengembangan profesional. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam semi-terstruktur dan dokumen sekolah, kemudian dianalisis secara tematik. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan waktu, sedangkan etika penelitian dijalankan dengan menjaga kerahasiaan dan persetujuan partisipan. Hasil penelitian menunjukkan guru berperan sentral dalam implementasi kebijakan pendidikan Islam melalui adaptasi metode dan teknologi. Kebijakan berdampak positif pada karakter siswa, meski penerapannya baru efektif pada sekitar 60% siswa dan membutuhkan pendampingan serta dukungan orang tua. Hasil penelitian menegaskan bahwa penguatan kapasitas profesional, koordinasi yang efektif, dan dukungan sistem sekolah yang memadai berperan besar dalam meningkatkan keberhasilan implementasi kebijakan pendidikan.

Keywords: *Peran Guru, Kepala Sekolah, Transformasi Digital, Implementasi Kebijakan*

Pendahuluan

Pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, karena melalui pendidikan seseorang dibekali dengan wawasan, keterampilan, dan prinsip-prinsip moral yang menjadi dasar keterlibatan aktif dalam pembangunan masyarakat. Perkembangan teknologi digital dalam satu dekade terakhir telah membawa perubahan besar pada sektor pendidikan di berbagai negara, termasuk Indonesia. Transformasi digital tidak hanya mengubah cara siswa mengakses informasi, tetapi juga menggeser paradigma pembelajaran dari model tradisional menuju model pembelajaran yang lebih interaktif dan terintegrasi teknologi. Kemajuan teknologi telah memengaruhi karakteristik pembelajaran di tingkat sekolah dasar, terutama dalam penggunaan media digital, platform pembelajaran daring, dan alat

evaluasi berbasis teknologi, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan abad 21 (Bond et al., 2020).

Transformasi digital pada pendidikan sekolah dasar menjadi kebutuhan strategis untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan, efektivitas manajemen sekolah, dan inovasi pembelajaran (Fadhila & Yahfizham, 2025). Digitalisasi memberikan peluang besar bagi sekolah untuk memperbaiki proses belajar mengajar serta tata kelola institusi. Teknologi digital mampu memperkuat efektivitas pembelajaran serta meningkatkan akses siswa terhadap sumber belajar interaktif berbasis platform digital (Nugraeni & Suyatno, 2023). Digitalisasi tidak hanya berfokus pada penggunaan perangkat, tetapi juga pada optimalisasi sistem administrasi sekolah agar pengelolaan data dan pengambilan keputusan lebih efisien.

Transformasi digital pada satuan pendidikan dasar berkontribusi pada efisiensi manajerial, khususnya dalam pemrosesan data akademik dan administrasi (Dayu, 2025). Perubahan ini menjadi dasar bahwa sekolah dasar wajib beradaptasi dengan tuntutan digital agar tetap relevan dalam menyiapkan peserta didik menghadapi tantangan global. Kesiapan sekolah dasar menjadi penentu keberhasilan implementasi kebijakan digital, sehingga penulis menekankan pentingnya kompetensi sumber daya manusia sebagai faktor kunci. Kemampuan guru dalam mengoperasikan teknologi dan merancang pembelajaran digital sangat memengaruhi kualitas pembelajaran yang dihasilkan (Muskania & Zulela, 2021). Kepemimpinan kepala sekolah yang adaptif diperlukan untuk membangun budaya digital yang mendorong inovasi di tingkat sekolah. Kepemimpinan yang responsif terhadap perkembangan teknologi mendorong partisipasi guru dan memperkuat kesiapan institusi dalam menjalankan digitalisasi (Syauta et al., 2024).

Proses transformasi digital masih menghadapi tantangan dalam hal ketersediaan infrastruktur, kompetensi digital guru, dan kesiapan sekolah dalam memanfaatkan teknologi Pendidikan (Wahyuningsih & Komalasri, 2025). Beberapa sekolah dasar bahkan belum optimal dalam menjalankan pembelajaran berbasis digital karena keterbatasan akses internet dan rendahnya literasi digital tenaga pendidik (Arifin et al., 2023; Rahayu & Azizah, 2025). Transformasi digital bukan sekadar menyediakan perangkat, tetapi memerlukan perubahan mindset, peningkatan kompetensi, serta dukungan manajerial dari kepala sekolah. Sarana prasarana teknologi menjadi komponen penting dalam mendukung kelancaran program digitalisasi. Perangkat digital, konektivitas internet, dan akses terhadap aplikasi pembelajaran harus tersedia untuk memastikan pemanfaatan teknologi berjalan optimal.

Keterbatasan fasilitas teknologi sering menjadi hambatan utama dalam keberhasilan digitalisasi (Saputri & Oktaviani, 2025). Transformasi digital di sekolah dasar merupakan proses komprehensif yang memerlukan kesiapan manusia, infrastruktur, serta tata kelola institusi secara bersamaan untuk mencapai keberhasilan yang berkelanjutan. Pemanfaatan teknologi terbukti tidak hanya meningkatkan akses informasi, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik, kolaboratif, dan sesuai dengan karakteristik generasi digital saat ini (Putri et al., 2023). Selain itu, Transformasi digital memberikan peluang besar bagi guru untuk mengembangkan inovasi pembelajaran, mulai dari penggunaan media interaktif, modul digital, hingga platform kolaboratif yang memperkuat proses pembelajaran di sekolah dasar (Faiz et al., 2024).

Implementasi teknologi tersebut juga dapat memperkuat efektivitas pembelajaran apabila didukung oleh kesiapan guru dan ekosistem sekolah. Pembelajaran berbasis teknologi meningkat signifikan bila sekolah menyediakan dukungan infrastruktur dan kebijakan digital yang memadai, serta ketika guru mendapatkan pelatihan dan pendampingan (Sunartiningsih et al., 2025). Peran guru dalam transformasi digital sangat strategis karena guru merupakan pelaksana

utama integrasi teknologi dalam pembelajaran. Guru menentukan bagaimana perangkat digital, media interaktif, dan platform daring dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas belajar siswa. Guru yang memiliki kesiapan digital tinggi mampu menghadirkan pembelajaran yang inovatif, partisipatif, dan relevan dengan kebutuhan siswa abad ke-21 (Meilisa et al., 2023). Literasi digital guru menjadi faktor penting dalam meningkatkan kompetensi pedagogis, termasuk kemampuan merencanakan, mengelola, dan mengevaluasi pembelajaran berbasis teknologi (Susilowati & Haryono, 2025).

Penguasaan literasi digital tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis guru, tetapi juga mendorong kreativitas dalam merancang pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Guru yang kreatif dalam memanfaatkan media digital mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan memotivasi siswa. Integrasi teknologi yang tepat meningkatkan keterlibatan peserta didik dan minat belajar secara signifikan, terutama dalam konteks Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran aktif dan kolaboratif (Hartati & Ermanto, 2023). Transformasi digital menuntut guru tidak hanya menguasai perangkat teknologi, tetapi juga mampu menyesuaikan strategi mengajar, mengembangkan inovasi, dan melakukan evaluasi secara adaptif sehingga pembelajaran lebih efektif. Kompetensi digital guru menjadi faktor penentu keberhasilan implementasi kebijakan digital di sekolah dasar.

Kepala sekolah memegang peran sentral dalam menentukan arah transformasi digital. Kepala sekolah bertugas merumuskan visi digital, mengembangkan strategi implementasi, serta memastikan seluruh warga sekolah memperoleh dukungan dan sumber daya yang memadai. Kepemimpinan kepala sekolah yang visioner berpengaruh besar terhadap keberhasilan adopsi teknologi, termasuk penyediaan sarana prasarana dan pendampingan profesional bagi guru (Nawireja et al., 2025). Sekolah yang dipimpin kepala sekolah yang adaptif terhadap teknologi cenderung lebih siap menghadapi tantangan digitalisasi pendidikan dan mampu mendorong inovasi di seluruh aspek pembelajaran. Budaya digital di sekolah sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah yang membangun lingkungan kerja terbuka terhadap inovasi, kolaborasi, dan pembelajaran berbasis teknologi menciptakan ekosistem sekolah yang adaptif. Penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah yang memiliki kepemimpinan digital kuat mampu mendorong guru untuk berinovasi dan menciptakan praktik pembelajaran yang konsisten dengan visi digital sekolah (Hartanto, 2024). Budaya digital yang terbentuk di sekolah menjadi fondasi keberlanjutan program digitalisasi, yang mempengaruhi motivasi guru dan keterlibatan siswa.

Peningkatan kompetensi digital guru memerlukan dukungan kepala sekolah melalui penyediaan pelatihan, bimbingan teknis, dan pengembangan profesional berbasis kebutuhan. Kepala sekolah yang memfasilitasi pelatihan digital secara terstruktur membantu guru menguasai platform pembelajaran, alat evaluasi digital, dan aplikasi pembelajaran interaktif (Trisnani et al., 2025). Kolaborasi antara guru dan kepala sekolah menjadi kunci keberhasilan transformasi digital. Guru berperan sebagai pelaksana utama pembelajaran digital, sedangkan kepala sekolah menyediakan dukungan kebijakan, fasilitas, dan bimbingan strategis. Penelitian lintas provinsi menunjukkan bahwa peningkatan literasi digital guru sangat bergantung pada kepemimpinan kepala sekolah dalam menyediakan sumber daya, pelatihan, dan kebijakan yang mendukung pemanfaatan teknologi di sekolah (Zulaikha et al., 2024).

Sinergi antara kompetensi guru dan kepemimpinan kepala sekolah membentuk ekosistem digital sekolah yang berkelanjutan dan efektif. Gap penelitian ini terletak pada masih terbatasnya kajian yang menganalisis secara terpadu peran guru dan kepala sekolah dalam implementasi kebijakan transformasi digital di sekolah dasar negeri. Penelitian sebelumnya cenderung

mengkaji kompetensi digital guru, kepemimpinan kepala sekolah, atau kesiapan infrastruktur secara terpisah, sehingga belum menggambarkan sinergi kedua aktor utama tersebut dalam praktik kebijakan di tingkat satuan pendidikan. Selain itu, penelitian kontekstual yang mengkaji pelaksanaan transformasi digital pada sekolah dasar negeri masih relatif minim. Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan integratif yang mengkaji peran guru dalam pembelajaran digital dan peran kepala sekolah dalam kepemimpinan, pengambilan keputusan, serta pembentukan budaya digital sekolah. Penelitian ini menawarkan perspektif kolaboratif sebagai model keberhasilan transformasi digital yang berkelanjutan.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan model studi kasus untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai pelaksanaan kebijakan transformasi digital di sekolah dasar. Pendekatan studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti menelusuri praktik nyata guru dalam konteks spesifik, termasuk interaksi guru-siswa, guru-orang tua, dan lingkungan sekolah secara menyeluruh. Metode ini relevan untuk memahami dinamika penerapan program “Tujuh Kebiasaan Anak Hebat” dan pembelajaran berbasis teknologi seperti coding, yang membutuhkan penjelasan kontekstual dan interpretatif.

Informan utama adalah guru yang memiliki keterlibatan langsung dalam implementasi kebijakan, aktif mengikuti kegiatan pengembangan profesional melalui Kelompok Kerja Guru (KKG), serta memiliki pengalaman menangani dinamika siswa dan orang tua. Pemilihan informan berdasarkan kriteria ini bertujuan memperoleh data yang kaya, relevan, dan mencerminkan praktik aktual di kelas. Informan dianggap representatif karena keterlibatannya dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kebijakan pendidikan di sekolah.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam semi-terstruktur, yang memungkinkan guru menyampaikan pengalaman, persepsi, dan praktik secara rinci. Fokus wawancara mencakup peran guru dalam melaksanakan kebijakan transformasi digital, pengaruh kebijakan terhadap aktivitas belajar, tingkat keterlibatan dalam sosialisasi kebijakan, tantangan yang muncul di kelas, serta strategi adaptasi metode pembelajaran. Wawancara direkam dan ditranskrip secara lengkap untuk menjaga akurasi data. Peneliti juga menelusuri dokumen resmi sekolah, seperti catatan kegiatan, laporan pembelajaran, pedoman program, dan laporan evaluasi, untuk memperkuat validitas data melalui triangulasi sumber.

Analisis data dilakukan dengan pendekatan tematik yang sistematis. Proses dimulai dari transkripsi wawancara, pembacaan berulang untuk memahami konteks, pengkodean, identifikasi pola, dan pengembangan tema. Tema-tema utama mencakup peran guru, dampak kebijakan terhadap pembelajaran, tantangan implementasi, dan strategi adaptasi metode mengajar. Peneliti mengaitkan temuan lapangan dengan teori-teori kebijakan pendidikan, sehingga interpretasi data menjadi kontekstual dan ilmiah. Proses ini memungkinkan pemahaman mendalam terhadap praktik guru dan implementasi kebijakan di sekolah.

Keabsahan data dijaga melalui beberapa strategi triangulasi. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari wawancara guru dengan dokumen resmi sekolah dan observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran. Triangulasi waktu diterapkan dengan melakukan klarifikasi ulang kepada guru pada beberapa kesempatan, untuk memastikan konsistensi dan ketepatan informasi. Langkah-langkah ini membantu meminimalkan bias, meningkatkan kredibilitas temuan, dan memastikan hasil penelitian mencerminkan praktik nyata di lapangan. Etika penelitian menjadi perhatian utama dalam seluruh proses. Identitas informan dijaga kerahasiaannya, wawancara dilakukan atas dasar persetujuan dan kesediaan informan,

serta proses pengumpulan data tidak menimbulkan risiko bagi partisipan. Peneliti memastikan seluruh tahapan penelitian, termasuk pengumpulan, penyimpanan, dan analisis data, mengikuti prinsip etika akademik dan profesional. Prosedur ini menjamin penelitian menghasilkan temuan yang valid, dapat dipertanggungjawabkan, dan memberikan kontribusi bagi pengembangan praktik transformasi digital di sekolah dasar.

Hasil

Temuan wawancara dengan salah satu guru di SD Negeri 101774 Sampali memperlihatkan bahwa guru memiliki peranan yang sangat penting dalam keberhasilan pelaksanaan kebijakan transformasi digital di sekolah. Guru menyampaikan bahwa perubahan kebijakan pendidikan menuntut pendidik untuk tidak hanya memahami regulasi secara konseptual, tetapi juga memiliki kemampuan beradaptasi terhadap dinamika pembelajaran, terutama dalam penguasaan teknologi dan variasi metode mengajar. Jika dibandingkan dengan masa sebelumnya, perkembangan kebijakan saat ini menuntut guru untuk memiliki wawasan profesional yang lebih luas dan fleksibel dalam mengelola pembelajaran.

Peran Guru dalam Implementasi Kebijakan Transformasi digital

Wawancara juga menunjukkan bahwa beberapa kebijakan seperti program Anak Indonesia Hebat, pelaksanaan tujuh kebiasaan positif, serta pengenalan pembelajaran coding membawa pengaruh signifikan terhadap proses pembelajaran. Kebijakan tersebut dinilai mampu mendorong pembentukan karakter siswa, terutama dalam meningkatkan kedisiplinan, motivasi beribadah, serta kemampuan mengatur aktivitas harian seperti olahraga dan persiapan perlengkapan sekolah. Guru melihat adanya perubahan perilaku yang mengarah pada peningkatan karakter dan kedisiplinan siswa. Selain itu, integrasi kebijakan tersebut dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari membantu siswa memahami pentingnya tanggung jawab dan kemandirian. Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten juga memperkuat nilai-nilai karakter positif, sehingga siswa tidak hanya berkembang secara akademik, tetapi juga menunjukkan sikap dan perilaku yang lebih terarah dalam kehidupan sekolah.

Kebijakan Pendidikan yang Mempengaruhi Proses Belajar

Penerapan kebijakan belum sepenuhnya berjalan optimal karena masih berada pada tahap awal implementasi. Kondisi ini menyebabkan tidak semua siswa mampu mengikuti pembiasaan yang diterapkan secara konsisten. Guru mengungkapkan bahwa baru sekitar 60% siswa yang menunjukkan kepatuhan dan penerapan kebiasaan tersebut dengan baik. Temuan ini mengindikasikan bahwa proses internalisasi nilai memerlukan pendampingan yang berkelanjutan dan terarah. Selain itu, guru menekankan pentingnya keterlibatan orang tua dalam mendukung pembiasaan di rumah agar nilai-nilai yang ditanamkan di sekolah dapat diperkuat dan diterapkan secara berkesinambungan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Oleh karena itu, diperlukan komunikasi intensif antara pihak sekolah dan orang tua melalui sosialisasi program, pendampingan, serta kerja sama yang berkelanjutan agar implementasi kebijakan dapat berjalan lebih efektif dan merata.

Tingkat Pemahaman dan Pelaksanaan Kebijakan oleh Siswa

Penyusunan dan penyebaran kebijakan melibatkan guru secara aktif melalui berbagai kegiatan pelatihan dan forum profesional seperti Kelompok Kerja Guru (KKG) yang diselenggarakan secara rutin setiap dua minggu. Kegiatan ini berfungsi sebagai sarana bagi guru untuk memperdalam pemahaman terhadap kebijakan yang berlaku, mendiskusikan kendala yang dihadapi, serta berbagi pengalaman terkait praktik pembelajaran di kelas. Melalui forum tersebut,

guru dapat merumuskan strategi implementasi kebijakan yang lebih efektif dan kontekstual. Pelatihan dan kegiatan KKG dinilai berperan penting dalam meningkatkan kompetensi profesional guru, khususnya dalam kemampuan adaptasi terhadap perubahan kebijakan dan penguatan keterampilan mengajar yang selaras dengan tuntutan pembelajaran berbasis transformasi digital.

Tantangan Guru dalam Penerapan Kebijakan

Tantangan yang dihadapi guru dalam melaksanakan kebijakan ini berkaitan dengan perbedaan karakter dan tingkat kesiapan siswa, serta masih terbatasnya sinergi dengan orang tua. Tidak semua siswa mampu mengikuti disiplin yang diterapkan sekolah secara konsisten, sementara dukungan orang tua yang belum optimal sering menghambat proses pembiasaan karakter. Pembiasaan yang hanya berlangsung di lingkungan sekolah tanpa penguatan di rumah cenderung menghasilkan dampak yang kurang maksimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kerja sama yang erat antara guru dan orang tua merupakan faktor penting dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan kebijakan pendidikan dan penguatan karakter siswa secara berkelanjutan.

Penyesuaian Metode Pembelajaran terhadap Kebijakan

Penyesuaian terhadap tuntutan kebijakan dilakukan guru dengan menerapkan beragam model pembelajaran, seperti pembelajaran kooperatif, desktop learning, dan pembelajaran berbasis proyek. Pemilihan metode disesuaikan dengan karakteristik materi ajar serta kebutuhan kebijakan yang sedang diterapkan di sekolah. Pendekatan pembelajaran yang bervariasi dinilai mampu menunjang efektivitas implementasi kebijakan sekaligus meningkatkan kualitas pengalaman belajar siswa. Hasil wawancara menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi kebijakan transformasi digital di SD Negeri 101774 Sampali dipengaruhi oleh kompetensi guru, dukungan keluarga, dan kesiapan siswa. Guru menunjukkan komitmen serta kemampuan adaptif yang baik dalam menghadapi perubahan kebijakan pendidikan. Penerapan metode yang beragam juga mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran dan membantu siswa memahami materi secara lebih kontekstual. Penggunaan media digital dan pembelajaran berbasis proyek memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas, kemandirian, serta kemampuan berpikir kritis. Penguatan komunikasi antara sekolah dan orang tua diperlukan agar kebijakan yang diterapkan dapat didukung secara konsisten di lingkungan rumah.

Pengembangan strategi pembelajaran yang lebih partisipatif juga menjadi langkah penting untuk meningkatkan efektivitas kebijakan dan keberlanjutan transformasi digital di sekolah. Keabsahan data dalam penelitian ini diuji menggunakan teknik triangulasi untuk menjamin kredibilitas temuan. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara guru, analisis pembahasan, serta dukungan teori dan penelitian terdahulu yang relevan. Proses ini bertujuan memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai implementasi kebijakan transformasi digital di SD Negeri 101774 Sampali. Hasil triangulasi disajikan pada tabel berikut sebagai penguat temuan penelitian.

Tabel 1. Triangulasi Implementasi Kebijakan Transformasi Digital

Fokus Temuan	Data Wawancara	Dukungan Teori	Kesimpulan Triangulasi
Peran guru dalam implementasi kebijakan digital	Guru memiliki peran penting dan dituntut mampu beradaptasi dengan kebijakan serta teknologi pembelajaran digital	Guru abad ke-21 berperan sebagai fasilitator pembelajaran yang memiliki literasi digital dan kemampuan adaptasi tinggi (Mardiana et al., 2021)	Guru menjadi aktor kunci dalam keberhasilan implementasi kebijakan transformasi digital melalui kompetensi profesional dan kemampuan adaptif

Fokus Temuan	Data Wawancara	Dukungan Teori	Kesimpulan Triangulasi
Kebijakan digital dalam pembelajaran	Program “Anak Indonesia Hebat”, tujuh kebiasaan positif, dan pembelajaran coding berdampak pada pembentukan karakter siswa	Kebijakan digital mampu meningkatkan karakter, kedisiplinan, dan keterampilan siswa (Maqbula et al., 2025)	Implementasi kebijakan digital berkontribusi positif terhadap pembelajaran dan pembentukan karakter siswa
Tingkat pelaksanaan kebijakan oleh siswa	Sekitar 60% siswa mampu menerapkan kebiasaan digital dengan baik, sementara lainnya masih membutuhkan pendampingan	Proses internalisasi nilai memerlukan pendampingan berkelanjutan dan dukungan lingkungan	Pelaksanaan kebijakan digital berjalan cukup baik namun belum merata sehingga memerlukan penguatan berkelanjutan
Penguatan kompetensi guru	Guru aktif mengikuti pelatihan dan forum KKG secara rutin	Pengembangan profesional berkelanjutan meningkatkan efektivitas implementasi kebijakan	Pelatihan dan KKG berperan penting dalam meningkatkan kesiapan guru menghadapi kebijakan digital
Tantangan implementasi kebijakan	Perbedaan karakter siswa dan kurangnya dukungan orang tua menjadi kendala utama	Keberhasilan kebijakan pendidikan dipengaruhi oleh sinergi antara sekolah dan keluarga	Keberhasilan implementasi kebijakan digital membutuhkan kolaborasi yang kuat antara guru, siswa, dan orang tua
Penyesuaian metode pembelajaran	Guru menerapkan pembelajaran kooperatif, proyek berbasis tugas, dan media digital	Pembelajaran inovatif berbasis teknologi meningkatkan kualitas dan keterlibatan siswa	Penyesuaian metode pembelajaran mendukung efektivitas implementasi kebijakan digital
Dampak kebijakan transformasi digital	Siswa menjadi lebih disiplin, mandiri, dan mampu memanfaatkan teknologi dalam belajar	Transformasi digital mendorong pengembangan keterampilan abad ke-21 dan kemandirian belajar	Kebijakan transformasi digital memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran dan karakter siswa

Tabel triangulasi ini menyajikan hasil perbandingan data yang diperoleh dari wawancara guru, hasil analisis pembahasan, dan dukungan teori atau penelitian terdahulu. Triangulasi dilakukan untuk menguji keabsahan dan konsistensi temuan penelitian terkait implementasi kebijakan transformasi digital di SD Negeri 101774 Sampali. Hasil perbandingan menunjukkan adanya kesesuaian dan saling penguatan antar sumber data, sehingga temuan penelitian dinilai kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Pembahasan

Implementasi kebijakan transformasi digital di SD Negeri 101774 Sampali menunjukkan bahwa guru memiliki peranan yang sangat penting dalam memastikan setiap kebijakan dapat diterapkan secara efektif. Berdasarkan hasil wawancara, guru memandang bahwa perubahan kebijakan pendidikan saat ini menuntut peningkatan kompetensi dan kemampuan adaptasi yang lebih besar dibandingkan sebelumnya. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang memastikan nilai-nilai kebijakan terintegrasi dalam proses pembelajaran. Guru abad ke-21 dituntut memiliki literasi digital serta kemampuan untuk membimbing siswa mengakses sumber belajar digital, membimbing proses belajar, dan memfasilitasi pengembangan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kolaborasi, dan kreativitas (Mardiana et al., 2021). Perubahan peran tersebut mencerminkan kebutuhan untuk adaptasi guru terhadap tuntutan zaman, agar proses pembelajaran relevan dengan karakteristik generasi digital dan dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.

Salah satu poin penting yang muncul dalam penelitian adalah adanya kebijakan pembiasaan “Anak Indonesia Hebat” dan program pembelajaran coding. Kedua kebijakan ini membawa

dampak yang cukup signifikan terhadap perilaku dan karakter siswa. Program pembiasaan yang berbasis tujuh kebiasaan seperti kedisiplinan, kerapian, serta peningkatan ibadah ternyata mampu mendorong perubahan positif pada diri siswa. Guru menjelaskan bahwa sebagian besar siswa mulai menunjukkan peningkatan kedisiplinan, baik dalam hal beribadah seperti salat Subuh maupun dalam kebiasaan sehari-hari seperti menata perlengkapan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan transformasi digital yang menggabungkan nilai karakter dan spiritualitas dapat memberikan hasil nyata ketika dilaksanakan dengan konsisten.

Tingkat keberhasilan implementasi kebijakan belum merata. Guru menyebutkan bahwa baru sekitar 60% siswa yang mampu menerapkan pembiasaan dengan baik. Ketidakseimbangan ini menunjukkan bahwa penerapan kebijakan masih berada dalam tahap awal dan membutuhkan proses pembinaan yang berkelanjutan. Ada siswa yang cepat menyesuaikan diri, namun ada pula yang membutuhkan pendampingan lebih intensif. Faktor kesiapan internal siswa, motivasi, dan lingkungan keluarga menjadi penentu penting dalam keberhasilan pembiasaan tersebut. Hal ini menegaskan bahwa keberhasilan implementasi kebijakan tidak semata-mata bergantung pada strategi guru, tetapi juga pada kondisi dan karakter individual siswa.

Peran guru tidak hanya terlihat dalam pelaksanaan kebijakan, tetapi juga sangat menonjol pada tahap perencanaan serta penguatan kompetensi profesional melalui kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG). Melalui KKG, guru memperoleh pelatihan rutin yang dilaksanakan setiap dua minggu, sehingga mereka memiliki kesempatan yang berkelanjutan untuk memahami berbagai pembaruan kebijakan pendidikan, tujuan yang ingin dicapai, serta strategi penerapannya dalam konteks pembelajaran di kelas. Kegiatan ini memungkinkan guru untuk tidak sekadar menerima kebijakan secara pasif, tetapi juga mengkaji dan menyesuaikannya dengan kondisi peserta didik dan lingkungan sekolah masing-masing.

Selain sebagai sarana peningkatan kompetensi, KKG berperan sebagai wadah kolaboratif yang mendorong guru untuk berdiskusi, bertukar pengalaman, dan bersama-sama mencari solusi atas berbagai kendala yang muncul dalam proses implementasi kebijakan. Melalui interaksi yang intensif dan reflektif, guru dapat saling belajar dari praktik baik yang telah dilakukan, sekaligus mengantisipasi potensi permasalahan di lapangan. Dengan demikian, keterlibatan aktif guru dalam forum KKG tidak hanya memperkuat kapasitas individu, tetapi juga berkontribusi pada terciptanya proses implementasi kebijakan pendidikan yang lebih sistematis, terarah, dan berkelanjutan.

Guru menghadapi berbagai tantangan ketika menerapkan kebijakan transformasi digital. Salah satu tantangan terbesar yang terungkap dalam penelitian ini adalah perbedaan karakter siswa. Tidak semua siswa mudah diarahkan untuk mengikuti aturan dan kebiasaan baru yang ditetapkan sekolah. Ada siswa yang cepat memahami arahan guru, namun ada juga yang masih enggan atau sulit diarahkan untuk menerapkan kedisiplinan. Selain itu, guru mengungkapkan bahwa kurangnya dukungan orang tua menjadi hambatan yang cukup signifikan. Apabila pembiasaan yang diajarkan di sekolah tidak diperkuat di rumah, maka proses internalisasi kebijakan menjadi tidak konsisten dan sulit mencapai hasil maksimal.

Langkah dalam menghadapi berbagai tantangan tersebut, guru melakukan penyesuaian metode pembelajaran agar selaras dengan kebijakan yang ditetapkan sekolah. Guru menggunakan metode kooperatif, pendekatan berbasis proyek, hingga penggunaan media digital sesuai materi yang diajarkan. Penyesuaian ini bukan hanya bertujuan untuk membuat pembelajaran lebih menarik, tetapi juga untuk memastikan bahwa nilai-nilai kebijakan dapat terintegrasi secara alami dalam setiap proses belajar. Dengan demikian, pembelajaran tidak

hanya berorientasi pada akademik, tetapi juga pembentukan karakter dan sikap siswa sesuai dengan nilai-nilai transformasi digital yang ingin dicapai.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa implementasi kebijakan transformasi digital di SD Negeri 101774 Sampali berjalan cukup baik, meskipun masih menghadapi sejumlah tantangan. Guru memiliki peran strategis dalam memastikan kebijakan dapat diterapkan secara konsisten, sekaligus menjadi penghubung antara sekolah dan orang tua. Kolaborasi yang kuat antara guru, siswa, dan keluarga menjadi kunci keberhasilan agar nilai-nilai kebijakan dapat tertanam secara lebih mendalam. Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa perubahan kebijakan membutuhkan proses adaptasi yang tidak singkat, namun dengan dukungan pelatihan guru dan kerja sama yang baik, kebijakan transformasi digital dapat memberikan dampak yang signifikan bagi perkembangan karakter dan kualitas pembelajaran siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian di SD Negeri 101774 Sampali, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan guru memiliki peran yang sangat krusial dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan kebijakan transformasi digital di sekolah. Guru tidak hanya bertindak sebagai pelaksana kebijakan, tetapi juga sebagai agen utama yang mengubah ketentuan kebijakan menjadi praktik pembelajaran yang bermakna. Melalui kemampuan teknologi yang semakin baik, peningkatan kompetensi profesional, dan keikutsertaan aktif dalam KKG maupun kegiatan pelatihan, guru dapat menyesuaikan strategi mengajarnya dengan tuntutan kebijakan terbaru, seperti pembiasaan “Anak Indonesia Hebat” serta penerapan pembelajaran coding. Kebijakan tersebut memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan karakter, peningkatan kedisiplinan, dan penguatan nilai spiritual siswa, meskipun tingkat keberhasilannya baru mencapai sekitar 60% karena adanya perbedaan kesiapan dan pemahaman antar siswa. Penelitian mengidentifikasi bahwa tantangan utama dalam penerapan kebijakan berasal dari keberagaman karakter siswa serta kurangnya dukungan orang tua dalam penguatan pembiasaan di rumah. Ketika keluarga tidak memberikan tindak lanjut atau konsistensi terhadap kebijakan yang diterapkan di sekolah, proses internalisasi nilai pada siswa menjadi tidak optimal. Dengan demikian, efektivitas kebijakan transformasi digital sangat bergantung pada kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena dilakukan hanya pada satu sekolah dasar negeri, sehingga temuan belum dapat digeneralisasikan secara luas, serta sumber data yang masih didominasi oleh perspektif guru tanpa melibatkan siswa dan orang tua secara mendalam. Selain itu, penelitian berfokus pada tahap awal implementasi kebijakan transformasi digital sehingga dampak jangka panjang belum teridentifikasi secara komprehensif. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak sekolah dengan karakteristik yang beragam, memperluas partisipasi informan dari unsur siswa dan orang tua, serta menggunakan pendekatan longitudinal guna mengkaji keberlanjutan dampak kebijakan transformasi digital terhadap karakter, kompetensi, dan hasil belajar siswa secara lebih mendalam.

Acknowledgment

-

Daftar Pustaka

- Ana Q., N., & Indrawan, D. (2023). Analisis Tingkat Literasi Digital Guru Pendidikan Sekolah Dasar. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 6(1), 9–15.
<https://doi.org/10.30605/cjpe.6.1.2023.2481>
- Aprianto, D., Ismanto, B., Satyawati, S. T., & Sette, L. (2020). Digital transformation of school management by utilizing Google Sites. Primary: *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v14i3.p334-343>
- Arifin, B., Handayani, E. S., Yunaspi, D., Erda, R., & Dhaniswara, E. (2023). Transformasi bahan ajar pendidikan dasar ke arah digital: Optimalisasi pembelajaran pendidikan sekolah dasar di era teknologi cybernetics. *Innovative Journal of Social Science Research*, 3(2).
- Bond, M., Marín, V. I., Dolch, C., Bedenlier, S., & Zawacki-Richter, O. (2020). Digital transformation in education: A systematic review of the literature. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 17(1), 1–21.
<https://doi.org/10.1186/s41239-019-0171-0>
- Dayu, T. N. (2025). Smart HR For Smart School: Mengintegrasikan Teknologi Digital Dalam Administrasi Pendidikan Efisien dan Efektif. *Jurnal Pendidikan, Hukum, Komunikasi*, 1(2), 71–88. <https://doi.org/10.31004/joecy.v5i2.1402>
- Fadhila, I., & Yahfizham, Y. (2025). Aplikasi Java Script dalam Pendidikan Matematika: Inovasi Media Belajar Berbasis Teknologi Digital. *Jurnal Literasi Digital*, 5(2), 191–200.
<https://doi.org/10.54065/jld.5.2.2025.786>
- Faiz, A., Kurniawaty, I., & Hadian, V. A. (2024). Transformasi digital pendidikan: efektivitas pemanfaatan platform digital oleh guru sekolah dasar di Kecamatan Arjawinangun. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 5(1).
<https://doi.org/10.38035/jmpis.v6i4.4961>
- Hartanto, K. (2024). Peran kepala sekolah dalam mendukung implementasi Platform Merdeka Mengajar (PMM) di SDN 1 Sugihmanik. *Jurnal Guru Sekolah Dasar*, 1(4), 67–74.
<https://doi.org/10.70277/jgsd.v1i4.8>
- Hartati, S., & Ermanto. (2023). Peran guru dalam pemanfaatan media digital pada pembelajaran bahasa Indonesia sebagai perwujudan Kurikulum Merdeka. Sokoguru: *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(2), 45–56. <https://doi.org/10.55606/sokoguru.v5i1.5115>
- Wahyuningsih, N. D., & Komalasari, M. D. (2025). Tantangan dan Peluang Pembelajaran Tematik Berbasis Teknologi di Sekolah Dasar. *Jurnal Literasi Digital*, 5(2), 221–231.
<https://doi.org/10.54065/jld.5.2.2025.830>
- Mardiana, E., Kusuma, Z. N. A. W., & Iskandar, S. (2021). Karakteristik dan peran guru sebagai fasilitator pembelajaran abad-21 di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4). <https://doi.org/10.23969/jp.v9i4.20988>
- Mauladiah, M., Syarfuni, S., & Novita, R. (2024). Transformasi digital Dalam Pengembangan Manajemen Pelatihan untuk Meningkatkan Kompetensi TIK Guru SD Negeri 58 Kota Banda Aceh. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(3), 161–177.
<https://doi.org/10.37329/cetta.v7i3.3450>

- Meilisa, E., Halimah, L., & Nurkamilah, F. (2023). Peran guru dalam mendorong inovasi pembelajaran di era digital. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 81–94. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i2.25743>
- Muskania, R., & Zulela, M. S. (2021). Realita transformasi digital pendidikan di sekolah dasar selama pandemi covid-19. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(2), 155-165. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v6i2.15298>
- Naila, S., Fatikhah, N., & Mulyono, H. (2023). Literasi digital bagi guru dan siswa sekolah dasar: Analisis konten dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(1), 22–32. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v7n2.p166-122>
- Nawireja, I. K., Simanjuntak, C. Y., Hutahaeen, M. A. S., Leriya, D., Putri, N. A., Ananda, T., & Putra, R. A. (2025). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Sekolah sebagai Komunitas Belajar yang Berkelanjutan. *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah*, 10(1), 130-137. <https://doi.org/10.34125/jkps.v10i1.385>
- Nugraeni, D., & Suyatno, S. (2023). Literasi Digital Guru dalam Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Jurnal Paedagogy*, 10(4), 1034–1044. <https://doi.org/10.33394/jp.v10i4.8846>
- Putri, A. K., Febri, A. N., Maharani, D. A. S. J., & Faruqi, M. I. (2023). Peran media pembelajaran berbasis teknologi digitalisasi dalam meningkatkan literasi dan minat belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora*, 4(3). <https://doi.org/10.53625/jpdsh.v3i2>
- Rahayu, S., & Azizah, S. R. N. (2025). Literasi Digital Sebagai Pilar Pendidikan Karakter di Era Teknologi. *Jurnal Literasi Digital*, 5(3), 286–299. <https://doi.org/10.54065/jld.5.3.2025.841>
- Sunartiningsih, M., Wibowo, U. B., & Ikhwan, M. S. (2025). Determinants of teachers' technology adoption in Yogyakarta classrooms: Exploring the role of skills, infrastructure, and leadership policies. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 17(2). <https://doi.org/10.35445/alishlah.v17i2.6757>
- Susilowati, E., & Haryono, B. (2025). Digital literacy on increasing the pedagogical competence for teachers in primary school. *Jurnal Pendidikan Profesi*, 3(1), 37–46. <https://doi.org/10.15294/jpp.v42i2.29451>
- Syauta, D. H., Titaley, E., & Pelupessy, P. J. (2024). The Adaptive Approach in Digital Transformation of Primary Education: Implementation of Digitalization in Elementary Schools in Maluku. *Baileo: Jurnal Sosial Humaniora*, 2(1), 39–50. <https://doi.org/10.30598/baileofisipvol2iss1pp39-50>
- Trisnani, N., Bander, S. E., Susanti, S., Nasar, A., Supartin, S., Dhari, P. W., ... & Demulawa, M. (2025). Desain Pembelajaran Inovatif untuk Pendidikan Modern. Penerbit Mifandi Mandiri Digital, 1(02).
- Zulaikha, S., Rahmawati, I., & Santosa, A. (2024). Bridging the digital divide: Assessing and advancing teachers' digital literacy across Indonesian provinces. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Indonesia*, 5(1), 11–22. <https://doi.org/10.22515/jemin.v5i1.11586>